

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai desain kurikulum pelatihan keluarga pelopor dan pelapor di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung dapat diuraikan simpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Kota Bandung cukup memiliki pengetahuan dasar dan mengetahui terkait konsep kualitas keluarga maupun pengasuhan positif. Hasil kondisi faktual widyaiswara rata-rata cukup memahami konsep kualitas keluarga. Kompetensi yang disepakati widyaiswara pada pelatihan kurikulum pelatihan keluarga pelopor dan pelapor terdapat tiga kompetensi. Kompetensi tersebut adalah, kompetensi keluarga pelopor dan pelapor, pengasuhan positif, dan tugas perkembangan dan Pemenuhan Hak Anak.
2. Pengembangan kurikulum menggunakan rujukan model *Tyler* dengan langkah-langkah perumusan tujuan, perumusan materi & pengalaman belajar, pengorganisasian materi & pengalaman belajar, serta evaluasi. Adapun artefak dari proses desain kurikulum ini adalah dokumen kurikulum yang memuat seluruh rasional dan komponen kurikulum terkait keluarga pelopor dan pelapor. Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan melalui penelitian ini adalah dokumen desain kurikulum pelatihan keluarga pelopor dan pelapor pada Sekolah Puspaga.
3. Penilaian kelayakan desain kurikulum melibatkan pakar kurikulum dan pembelajaran, ahli psikolog anak dan remaja, dan widyaiswara. Dari hasil penilaian pakar terhadap desain kurikulum adalah baik dan layak dilanjutkan dan digunakan untuk uji coba di Puspaga.
4. Hasil evaluasi berdasarkan uji coba menunjukkan respon peserta cukup puas dengan proses pembelajaran terhadap pengasuhan positif dalam keluarga. Hasil penilaian pembelajaran menunjukkan rata-rata peserta sudah cukup baik dalam memahami dan menerapkan pengasuhan positif dalam keluarga sehingga siap menjadi keluarga pelopor dan pelapor.

5.2 Implikasi

Penelitian ini bertolak dari permasalahan keluarga yang berdampak pada pembentukan generasi bangsa. Pendidikan keluarga harus mampu mendorong dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

- Kurikulum ini relevan terhadap karakteristik wilayah, sosial-budaya, dan psikologi yang berkaitan dengan pendidikan keluarga. Atas dasar tersebut, penelitian ini menjelaskan terkait pemetaan kompetensi apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan dan diimplementasikan dalam pelatihan keluarga pelopor dan pelapor.
- Desain kurikulum pelatihan keluarga pelopor dan pelapor. Desain kurikulum menghasilkan dokumen berisikan panduan atau pedoman bagi widyaiswara untuk mengaktualisasikan ketercapaian ketahanan kualitas keluarga melalui pelatihan. Pengembangan kurikulum ini meliputi pada pengembangan tujuan, materi atau konten, aktivitas dan pengalaman pembelajaran, dan asesmen penilaian. Kurikulum yang dikembangkan diawali dari asesmen kebutuhan kompetensi, selanjutnya rumusan rasional dan berakar dari landasan serta prinsip pengembangan kurikulum.
- Hasil uji kelayakan dan uji coba kurikulum yang berimplikasi pada revisi dan perbaikan kurikulum. Uji kelayakan menunjukkan kurikulum layak untuk dikembangkan dan diujicobakan. Setelah melalui uji coba, proses pelatihan diinterpretasikan memberikan rasa puas dan mendorong rasa ingin tahu, wawasan, sikap, dan berperilaku peserta atas keterlibatannya dalam pengasuhan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini berdampak pada respons dan dorongan perilaku peserta terkait pengasuhan positif pada anak .

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka beberapa rekomendasi yang diajukan untuk keberlanjutan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi lembaga

Penelitian ini berhasil mengembangkan desain kurikulum pelatihan keluarga pelopor dan pelapor pada program sekolah keluarga. Pengembangan dan implementasi kurikulum ini dipengaruhi oleh kebijakan pimpinan dan analisis potensi situasi dan kondisi wilayah. Dukungan pimpinan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam memberikan kewenangan pada widyaiswara Puspaga untuk mengembangkan kurikulumnya secara terbuka, fleksibel, dan relevan dengan kewilayahan akan membantu ketercapaian implementasi kurikulum ini. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan peran pimpinan lembaga untuk membuat kebijakan dan program-program terkait dengan membangun kesadaran pentingnya pengasuhan positif pada anak.

2. Rekomendasi bagi Widyaiswara (instruktur)

Widyaiswara memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Rekomendasi yang diajukan peneliti kepada widyaiswara, yakni peningkatan wawasan dan informasi mengenai dimensi indeks kualitas keluarga, analisis kondisi dan situasi lingkungan serta latar belakang masyarakat, dan berkolaborasi dengan masyarakat melakukan upaya preventif lainnya sehingga kasus-kasus kriminalitas keluarga yang terjadi di berbagai wilayah dapat di tanggulangi secara bertahap

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan penelitian, baik dari segi pengembangan dokumen kurikulum, pelibatan komunitas atau masyarakat dalam tahapan pengembangan dan desain kurikulum, uji coba terbatas dalam waktu, dan pengujian efektivitas dan dampak dari kurikulum. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan kepada peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berangkat dari keterbatasan penelitian tersebut. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan peneliti hanya pada satu dimensi indeks kualitas keluarga, masih terdapat lima dimensi lainnya yang dapat dikembangkan menjadi program pelatihan keluarga dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kurikulum pelatihan pada dimensi lain disesuaikan dengan kebutuhan solusi dari wilayahnya.

3. Rekomendasi bagi pemerintah daerah

Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan lebih tanggap dalam memberikan upaya-upaya pencegahannya. Selain itu, diperlukan adanya program-program penguatan wawasan terkait pengasuhan positif dalam keluarga maupun layanan-layanan keluarga, sehingga masyarakat dapat memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan kualitas keluarga.